



## FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REALESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Cindy Sinthia Budi<sup>1</sup> Vaya Juliana Dillak<sup>2</sup>

---

### Article history:

Submitted: 12 Agustus 2021  
Revised: 24 Agustus 2021  
Accepted: 23 September 2021

---

### Keywords:

*Financial Distress;  
Capital Structure;  
Likuidity, Inflation;  
Company Size;*

---

### Kata Kunci:

*Financial Distress;  
Struktur Modal;  
Likuiditas; Inflasi;  
Ukuran Perusahaan;*

---

### Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Telkom University  
Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia  
Email: [vayadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayadillak@telkomuniversity.ac.id)*

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Capital Structure, Liquidity, Inflation and Company Size on Financial Distress in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. In this study, purposive sampling was used and obtained 33 companies with a research period of 4 years, so 132 samples were obtained. The data analysis technique in this study is quantitative analysis using descriptive statistics and logistic regression analysis methods using the SPSS IBM 25 application. The results of the study show that partially, the Capital Structure and Liquidity variables have an effect on Financial Distress, while the Inflation and Firm Size variables have no effect on Financial Distress. Based on the results of this study, it is hoped that future researchers will develop other independent variables. Investors are advised to invest in companies that have a DER level below the safe limit of 50% and companies that have total assets much higher than their total debt.*

---

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada lembaga Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Pada riset ini digunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* dan diperoleh 33 lembaga dengan periode riset 4 tahun maka diperoleh 132 sampel. Teknik analisis data pada riset ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 25. Hasil Riset menunjukkan bahwa secara Parsial, variabel Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan variabel Inflasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil riset ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel Independennya. Bagi Investor disarankan untuk berinvestasi pada lembaga yang memiliki tingkat DER dibawah batas aman yaitu 50% dan perusahaan yang memiliki total aset jauh lebih tinggi dibandingkan total hutangnya.

## PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian negara yang kurang stabil dapat memicu timbulnya permasalahan keuangan lembaga. Hal ini dapat memengaruhi kegiatan dan kinerja lembaga baik lembaga kecil maupun lembaga besar, sehingga banyak lembaga mengalami masalah keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Financial Distress bisa dijadikan sebagai peringatan awal sebelum kebangkrutan maka pihak manajemen lembaga mampu mengambil keputusan cepat untuk mencegah permasalahan sebelum lembaga mencapai fase kebangkrutan (Nirmalasari, 2018). Masalah keuangan biasanya disebabkan oleh serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang buruk dan kekurangan yang secara langsung atau tidak langsung terkait satu sama lain. Sinyal-sinyal potensi Financial Distress biasanya tampak jelas melalui analisa rasio sebelum lembaga benar-benar menghadapi kegagalan (Hanifa, 2019). Subsektor properti dan real estate ialah pilihan alternatif investasi yang menarik, yang mana investasi pada sektor ini merupakan investasi jangka panjang. Namun, subsektor ini yang paling beresiko dalam industri besar pada fluktuasi suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang akhirnya akan berpengaruh pada keinginan beli masyarakat sehingga berujung pada kondisi kebangkrutan (Nirmalasari, 2018). Pada tahun 2018, hasil sektor properti tidak dalam kondisi yang kuat untuk tumbuh. Akibatnya, menurut perkiraan analis, pada 2019 penjualan properti tidak akan meningkat secara signifikan sama sekali. Sektor properti tidak berkinerja baik dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan harga tanah, yang terus naik tiap tahunnya karena terbatasnya persediaan dan meningkatnya harga saham, dan kenaikan harga bahan menyebabkan harga properti dalam pengejaran dan mempengaruhi penurunan permintaan untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 disekitar 5%, karena daya beli masyarakat juga tidak menguat. Sektor properti juga mendapat tekanan dari suku bunga inti Bank Indonesia yang cenderung naik dan mendorong kenaikan suku bunga perbankan. Faktor-faktor ini telah menyebabkan penurunan permintaan untuk properti dalam beberapa tahun terakhir. (<https://investasi.kontan.co.id>, 2019). Berdasarkan fenomena ini, penting untuk mengetahui kemungkinan terjadinya Financial Distress pada lembaga Property dan Realestate agar para investor dapat membuat keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi.

Riset ini berfokus pada empat variabel yang dapat dijadikan pertimbangan oleh investor yaitu struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan. Banyak penelitian telah mempengaruhi lembaga yang menganalisis krisis keuangan. Struktur ekuitas adalah perbandingan atau keseimbangan dana pengelolaan jangka panjang, yang dinyatakan sebagai utang jangka panjang atas ekuitas. Struktur modal ialah rasio atau perbandingan penggunaan modal asing (utang jangka panjang) dengan ekuitas (Elisabeth Verawati & Ak., 2018). Indikator untuk mengukur struktur modal dalam riset menggunakan Debt Equity Ratio (DER). DER merupakan total utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dibandingkan dengan modal. Likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan lembaga untuk memenuhi utang jangka pendek. Lembaga yang likuid biasanya berkinerja baik dan akan menghindari kemungkinan lembaga mengalami kesulitan keuangan. Untuk menjaga likuiditas suatu organisasi, ia harus memiliki dana lancar yang melebihi utangnya saat ini. (Irwandi & Rahayu, 2019). Indikator untuk menghitung likuiditas dalam riset menggunakan Current Ratio. Inflasi ialah kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan signifikan (Rohiman & Damayanti, 2019). Dalam lingkungan inflasi, harga komoditas naik, sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan beban lembaga dapat mengancam kelangsungan hidup lembaga. Oleh karena itu, Inflasi dapat menyebabkan Financial Distress pada lembaga. Ukuran perusahaan pengklasifikasian besar kecilnya suatu lembaga yang bisa dihitung dengan total aset atau total penjualan bersih (Natasya & Kristanti, 2019). Indikator ukuran perusahaan dalam riset ini menggunakan total asset.

Riset yang dikerjakan oleh (Kazemian et al., 2017) menemukan adanya korelasi yang signifikan pada likuiditas, leverage, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen dengan tingkat Financial Distress pada lembaga yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Riset serupa dilakukan juga oleh (Gitau Muigai, 2017) yang menemukan bahwa Ukuran perusahaan dan struktur modal mempunyai korelasi yang signifikan terhadap Financial distress pada perusahaan non keuangan di Kenya. Riset yang dilakukan di Indonesia menemukan hasil yang berbeda, seperti riset oleh (Andre, 2019) bahwa likuiditas tidak mempunyai korelasi signifikan negative, leverage mempunyai korelasi yang signifikan untuk memprediksi Financial distress. Sementara riset yang dikerjakan oleh (Akmalia, 2020) menemukan bahwa Struktur modal tidak berkorelasi pada Financial Distress. Berdasarkan hasil riset sebelumnya baik di Indonesia maupun di mancanegara masih terdapat hasil yang inkonsisten, maka perlu dilakukan riset kembali mengenai financial distress pada subsector Property dan Real estate. Riset ini bertujuan untuk mengetahui korelasi secara parsial dari struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan pada Financial Distress. Manfaat riset bagi lembaga dapat menjadi saran dan pertimbangan dalam menambah kinerja perusahaan serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, sedangkan bagi investor dapat memberikan informasi kepada pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi khususnya pada lembaga Property dan Real estate.

## METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan dengan memakai metode deskriptif kuantitatif untuk institusi di subsector properti dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Data penelitian yang dipakai ialah data sekunder lalu dianalisis menggunakan IBM SPSS 25. Teknik pengambilan sampel pada riset ini ialah purposive sampling, yang merupakan pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria lembaga yang mempunyai data yang lengkap selama periode riset, sehingga diperoleh 33 selama 4 tahun sehingga didapatkan sampel dalam risetnya ini sebanyak 132 unit sampel pada lembaga subsector Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Analisis regresi logistik dipakai pada riset ini. Analisis regresi logistik dilakukan jika dalam riset mempunyai satu variabel dependen non metrik (nominal) serta terdapat lebih dari satu variabel independen. Sebenarnya analisis regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan, yang membedakan adalah jenis data pada variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Hipotesis statistik dengan mengevaluasi kelayakan model regresi menggunakan uji fit Hosmer-Lemeshow. Model ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis nol bahwa data empiris fit atau data fit dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, dan dapat dinyatakan model fit atau fit dengan model) dan untuk mengevaluasi fit of model, uji kecocokan dilakukan untuk penilaian. apakah model hipotetis sesuai dengan data (Ghozali, 2018). Model regresi pada riset ini ialah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FDI}{1 - FDI} = \beta_0 + \beta_1 SM + \beta_2 L + \beta_3 I + \beta_4 UKP + \varepsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$$\ln \frac{FDI}{1 - FDI} \quad : \quad \begin{array}{l} \text{Financial Distress (EPS negatif= 1, EPS} \\ \text{positif=0)} \end{array}$$

$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	:	Koefisien Variabel
Struktur Modal	:	<i>Debt to Equity Ratio (Total Liabilities/Total Equity)</i>
Likuiditas	:	<i>Current Ratio (Current Assets/Current Liabilities)</i>
Inflasi	:	Inflasi ( $IHK_n - IHK_{n-1} / IHK_{n-1}$ )
Ukuran Perusahaan	:	Ukuran Perusahaan ( $\ln \text{Total Assets}$ )
$\varepsilon$	:	error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan uji statistik deskriptif untuk penjelasan deskriptif setiap variabel yang dipakai dalam riset dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Ada 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif tiap variabel dipaparkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	132	,03	3,70	,7425	,71103
Likuiditas	132	,21	14,77	2,7733	2,13961
Inflasi	132	3,03	3,81	3,3925	,30184
Ukuran Perusahaan	132	23,73	31,67	28,7241	1,75758
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output SPSS 25.0, 2021

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel continue yaitu struktur modal, likuiditas, inflasi ukuran perusahaan dan variabel dummy yaitu Financial Distress pada lembaga subsector Property dan Real Estate. Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran lembaga mempunyai nilai mean > standar deviasi, artinya variabel tersebut memiliki data yang tidak bervariasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Nominal**

Kriteria	Jumlah	%
Distress = 1	23	17,40
Non Distress = 0	109	82,60
Jumlah	132	100

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Tabel 2 memperlihatkan statistic deskriptif variabel dummy yaitu Financial Distress menunjukkan bahwa 23 unit sampel (17,40%) terdiri dari lembaga yang sedang dalam kondisi Financial Distress, dan sisanya 109 unit sampel (82,60%) terdiri dari lembaga yang tidak dalam kondisi Financial Distress.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dengan model pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Ada dua model dalam Teknik analisis regresi logistik, yaitu pengujian untuk menilai kelayakan model dengan memakai Hosmer dan Lemeshow Test dengan memperlihatkan nilai goodness of fit yang dihitung dengan nilai chi square.

**Tabel 3.**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,926	8	,349

Sumber: Output SPSS 25.0, 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshaw, dengan nilai chi-square senilai 8,926 dengan taraf signifikansi 0,349. Nilai Sig > (0,05), maka hipotesis nol diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa model mampu diatur sedemikian rupa lalu pengujian hipotesis diterima.

Langkah selanjutnya ialah menilai kelayakan model (kecocokan model secara keseluruhan). Tes ini membandingkan nilai antara 2log Likelihood (2LogL) di awal (nomor blok = 0) dan nilai 2log di akhir (nomor blok = 1). Tes ini digunakan untuk memutuskan apakah variabel penjelas telah ditambahkan ke model dan apakah itu bisa memperbaiki data secara signifikan (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.**  
*Overall Model Fit*

<b>Overall Model Fit(-2LogL)</b>	
-2LogLBlock Number=0	122,113
-2LogLBlock Number=1	112,184

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4 di atas memperlihatkan nilai awal 2LogL (2LogL Block Number = 0), yang mana model hanya berisi konstanta, memperlihatkan nilai 122.113. Nilai selanjutnya adalah 2LogL (2LogL Block Number = 1), yang mana model yang menyertakan konstanta dan variabel penjelas, memperlihatkan nilai 112.184. Dari Tabel 4 di atas terdapat selisih pada blok nomor 2LogL = 0 dan blok nomor 2LogL = 1, yaitu 9.929. Hal ini memperlihatkan bahwa model konsisten dengan data dan telah ditunjukkan bahwa variabel dalam struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan dapat memperbaiki model secara signifikan. Dalam riset ini, koefisien determinasi dilambangkan dengan nilai Nagelkerke R-square. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1, dan semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menebak variabel terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 5.**  
*Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,683 <sup>a</sup>	,257	,542

Sumber: Output SPSS 25.0 (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Nagelkerke R Square > Cox & Snell R Square, yang memperlihatkan bahwa kapasitas variabel penjelas yaitu struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan, mempengaruhi variabel dependen atau kesulitan keuangan perusahaan. sisanya  $54,2 \pm 45,8\%$  menjelaskan variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

**Tabel 6.**  
*Variables in the Equation*

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>
Struktur Modal	,689	,018
Likuiditas	,234	,026
Inflasi		
Ukuran Perusahaan	-,788	,339
Constant	-,120	,349
	3,257	,480

Sumber: Output SPSS 25.0, 2021

Pengujian parsial dilakukan supaya mengetahui korelasi struktur modal, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan pada finansial distress. Uji ini dilaksanakan dengan memeriksa koefisien regresi dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Sesuai tabel 7 diatas, didapatkan persamaan model regresi berikut ini:

$$\ln \frac{FDI}{1 - FDI} = 3,257 + 0,689SM + 0,234L - 0,788I - 0,120UI + \epsilon_i \dots\dots\dots(2)$$

Struktur modal mempunyai koefisien regresi senilai 0,689 dengan signifikansi 0,018 &  $t; = 0,05$  sehingga struktur modal berkorelasi positif signifikan pada finansial distress. Lembaga yang menggunakan utang dalam jumlah besar akan memiliki kewajiban yang lebih tinggi yang harus dipenuhi oleh lembaga tersebut, yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan bagi lembaga tersebut. Akibatnya, keuntungan lembaga juga lebih rendah karena harus membiayai pengeluaran bunganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020).

Koefisien regresi likuiditas adalah 0,234 dengan nilai 0,236 &  $t; = 0,05$  yang berarti likuiditas berkorelasi positif signifikan pada finansial distress. Untuk memperoleh likuiditas sehingga lembaga dapat melunasi kewajiban jangka pendek, lembaga menggunakan beberapa alternatif, seperti aset beragun hipotek, untuk mendapatkan pinjaman bank. Berkat tambahan kredit tersebut, likuiditas meningkat selama periode laporan, dan peningkatan likuiditas ini tidak dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan, sehingga institusi terus mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan adanya tambahan utang jangka panjang tanpa meningkatkan pendapatan dan keuntungan lembaga. (Mappadang et al., 2019). Selain itu, mungkin juga karena organisasi tidak memiliki cukup kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah ditetapkan, dan jika likuiditas terlalu tinggi, dapat dikatakan bahwa organisasi tidak efektif dalam mengelola arus kas. Aktiva lancarnya. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya kondisi Financial Distress pada suatu lembaga (Jamaludin, 2017). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa lembaga yang mempunyai likuiditas tinggi akan semakin

memungkinkan untuk mengalami Financial Distress. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Jamaludin, 2017), bahwa Likuiditas berkorelasi signifikan pada Financial Distress.

Inflasi diperoleh koefisien regresi senilai -0,788 dengan signifikansi  $0,339 > \alpha=0,05$  yang mempunyai arti variabel inflasi tidak berkorelasi pada Financial Distress. Inflasi tidak berkontribusi pada krisis keuangan karena inflasi mempengaruhi harga barang dan akan mempengaruhi kekuatan konsumen untuk membeli barang serta mengurangi omset institusi. Inflasi adalah kecenderungan untuk terus menaikkan harga barang dan jasa secara umum. Peningkatan satu atau dua jenis barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika peningkatan harga barang tersebut menimbulkan harga sebagian besar barang lainnya naik. Akibat inflasi, harga komoditas naik, sehingga keinginan beli masyarakat akan menurun. Penurunan keinginan beli masyarakat juga berarti penurunan tingkat kemakmuran mereka. Hasil riset ini sesuai dengan riset (Pertwi, 2018) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berkorelasi pada Financial Distress.

Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi senilai -0,120 dan signifikansi  $0,349 > \alpha=0,05$  berarti variabel ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi signifikan pada Financial Distress. Berarti kenaikan atau penurunan dari ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi Financial Distress. Lembaga kecil namun sudah mature memiliki banyak mitra kerja, sehingga kepercayaan lembaga keuangan terhadap lembaga ini juga tinggi. Lembaga yang besar memiliki total aktiva juga besar sehingga resiko yang dimilikinya juga besar. Dengan demikian lembaga tetap akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya pada saat jath tempo. Hasil riset ini sejalan dengan riset (Pertwi, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berkorelasi pada Financial Distress

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil analisis data, uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa riset ini menemukan bukti variabel struktur modal berkorelasi signifikan pada Financial Distress, variabel likuiditas berkorelasi signifikan berarah negatif pada Financial Distress. Sedangkan variabel inflasi dan ukuran perusahaan tidak berkorelasi signifikan pada Financial Distress. Selain itu, riset ini juga memiliki beberapa implikasi praktis yaitu bagi perusahaan dapat mengelola struktur modal dengan baik serta dengan menjaga jumlah tingkat hutang agar tidak terlalu tinggi guna mengantisipasi keadaan Financial Distress sedangkan bagi investor diharapkan memilih lembaga yang mempunyai proporsi struktur modal rendah sebelum memutuskan untuk berinvestasi agar terhindar dari perusahaan yang mengalami Financial Distress.

## REFERENSI

- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 3(1), 1–21.
- Andre, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010). *Jurnal Wra*, 2(1), 293–312.
- Dubois, W. (2016). More Consumer Diabetes Products Using Technology To Get--And Stay--Connected. *Diabetes Self-Management*, 33(2), 200-255.
- Elisabeth Verawati, & Ak., C. D. L. P. S. M. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Pada Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 53(9) 151-200.
- Endang Sulistiowati, A. (2014). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Kesempatan Bertumbuh, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2) 86-102.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitau Muigai, R. (2017). The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Capital Structure and Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 151-176. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170504.15>
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Universitas Islam Indonesia*, 1–93.
- Irwandi, M. R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertahanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5717–5723.
- Jamaludin, H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* 8(04), 70-89.
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/6>
- Kartika, Herlina. (2019). Analisis proyeksikan sektor property belum bangkit tahun 2019, ini penyebabnya. [<https://investasi.kontan.co.id>]
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 19–28. [Http://Journal.Pnm.Ac.Id/Index.Php/Aksi/Article/View/296](http://Journal.Pnm.Ac.Id/Index.Php/Aksi/Article/View/296)
- Natasya, A. C., & Kristanti, F. T. (2019). Faktor Determinan Dari Cost Of Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia Tahun 2014-2017). *Journal Accounting and Finance Edisi Vol. 3 No. 2 September 2019* 3, 55-80.
- Nirmalasari, L. (2018). Financial Distress Analysis of Property, Real Estate and. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 1 Tahun 2018*, 1, 46–61.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359–366.
- Rohiman, S. F., & Damayanti, C. R. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 186–195.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–203
- Soedarsa, H. G. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. 7(1), 78-99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Riset Kuantitatif Kualitatif RND*. ALFABETA Bandung.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi Financial Distress Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Untuk Memprediksi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*, 1–13.